

**PENERAPAN KURIKULUM PESANTREN TERHADAP PEMAHAMAN SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ALFA ALI  
MASYKUR WONOSOBO**

**CHIKA ZESIA GARFIDO AL FARISI<sup>1\*</sup>**

Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo

Email : [chikagarfido2002@gmail.com](mailto:chikagarfido2002@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kurikulum dalam dunia pendidikan adalah rencana, tujuan, materi pembelajaran, dan cara mengajar yang digunakan sebagai pedoman oleh para pengajar. Kurikulum yang cocok dan mencakup kebutuhan lembaga pendidikan diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep dan penerapan kurikulum pesantren dalam mata pelajaran PAI di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum pesantren di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo membuat siswa tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan pemahaman agama yang kuat. Kurikulum pesantren mengintegrasikan kurikulum nasional dengan keilmuan kepesantrenan seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Akhlak, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Evaluasi dilakukan melalui ujian tertulis, praktik ibadah, hafalan, dan penilaian sikap. Peran guru/ustadz dan kyai sangat penting dalam implementasi kurikulum pesantren. Konsep kurikulum ini mencakup integrasi keilmuan, penekanan pada hafalan dan pemahaman, metode pembelajaran variatif, lingkungan yang kondusif, pembinaan akhlak dan karakter, serta penguatan pembelajaran praktik. Tantangan yang dihadapi adalah mengikuti perkembangan zaman dan kurangnya tenaga pendidik.

**Kata kunci:** kurikulum pesantren, pendidikan agama islam, pemahaman siswa

**ABSTRACT**

Curriculum in the world of education is a plan, objectives, learning materials, and teaching methods that are used as guidelines by teachers. A curriculum that is suitable and covers the needs of educational institutions is needed to achieve good and effective learning goals. This research aims to understand the concept and application of the Islamic boarding school curriculum in PAI subjects at Alfa Ali Masykur Middle School, Wonosobo. The type of research used is qualitative using interview, observation and documentation methods as data collection techniques. The research results show that the implementation of the Islamic boarding school curriculum at Alfa Ali Masykur Wonosobo Middle School makes students not only excel in academics, but also have noble morals and a strong understanding of religion. The Islamic boarding school curriculum integrates the national curriculum with Islamic boarding school knowledge such as the Al-Qur'an, Hadith, Fiqh, Morals, and other Islamic sciences. Evaluation is carried out through written exams, religious practice, memorization, and attitude assessment. The role of teachers/clerics and kyai is very important in implementing the Islamic boarding school curriculum. This curriculum concept includes scientific integration, emphasis on memorization and understanding, varied learning methods, a conducive environment, moral and character development, and strengthening practical learning. The challenge faced is keeping up with the times and the lack of teaching staff.

**Key words:** Islamic boarding school curriculum, Islamic religious education, student understanding

## **PENDAHULUAN**

Salah satu pokok penting dalam dunia pendidikan adalah Kurikulum. Menurut Dakir (2004) kurikulum merupakan kumpulan rencana, tujuan, materi pembelajaran, dan bahkan cara mengajar yang digunakan sebagai pedoman oleh para pengajar demi tercapainya tujuan akhir pembelajaran. Sehingga dalam upaya tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang baik dan efektif perlu adanya kurikulum yang cocok dan mencakup kebutuhan di suatu lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan menurut Hamalik (2006) kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut dan evaluasi yang perlu pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan. Adapun Sanjaya (2005) menegaskan bahwa kurikulum sebagai suatu rencana dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang pendidikan yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan.

Kurikulum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Salah satu upaya sebagian besar lembaga pendidikan adalah dengan mengkombinasikan kurikulum yang sudah ada. Hal ini menjadikan lembaga pendidikan seperti madrasah, pondok pesantren, dan lembaga yang sejenis, banyak mengkombinasikan kurikulum. Dengan harapan agar bisa menyesuaikan pola pembelajaran didalamnya. Dikarenakan lingkungan pembelajaran di madrasah atau pondok pesantren berbeda dengan sekolah negeri. Terdapat salah satu sistem pendidikan yang membedakan antara pendidikan di madrasah dengan sekolah umum, yaitu satuan pendidikan muadalah. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2014 pasal 1 ayat 1, satuan pendidikan muadalah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar, menengah, serta atas di lingkungan Kementerian Agama. Sehingga menurut Marwan (2014) untuk menjadikan pondok pesantren atau madrasah tersebut berkembang dan bisa bersaing dengan sekolah negeri adalah dengan cara mengkombinasikan kurikulum yang memiliki kekhasan pesantren dengan kurikulum umum, yaitu kurikulum 2013. Madrasah atau sekolah yang diselenggarakan di pondok pesantren menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di madrasah atau sekolah lain yang telah dibakukan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Kebudayaan. Lembaga pendidikan formal lain yang diselenggarakan oleh pondok pesantren, selain madrasah dan sekolah, kurikulumnya disusun oleh penyelenggara atau pondok pesantren yang bersangkutan.

Studi kasus di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo, yang pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum kombinasi yang diistilahkan menjadi Kurikulum Terpadu. Kurikulum ini menggabungkan antara dua kurikulum, yaitu kurikulum luar negeri dari madrasah-madrasah Arab Saudi (manhaj) dengan kurikulum 2013 dari kemendikbud sehingga beban kurikulumnya cukup banyak. Alasan penerapan kurikulum kombinasi dari SMP Alfa Ali Masykur ini ialah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah itu sendiri serta lulusan yang memiliki bekal kecakapan sosial agar bisa bersaing di masyarakat ideal. Sehingga dalam penerapan kurikulum kombinasinya nanti tidak hanya menjadi tanggungjawab guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas, melainkan menjadi tanggung jawab semua unsur atau komponen penyelenggara pendidikan yang ada di SMP Alfa Ali Masykur.

Untuk mengendalikan ini pimpinan pesantren harus mampu melaksanakan sistem manajemen yang merangkul seluruh komponen sumber daya yang ada di dalam pesantren.

Dalam hal ini kurikulum yang diterapkan diharapkan dapat menghasilkan keterpaduan hasil pembelajaran output yang diinginkan yakni keterpaduan iman, ilmu, dan amal. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo dan hasil penelitian ini selaras dengan Oemar (2008), peneliti menemukan kelebihan dari penerapan kurikulum tersebut. Kelebihan penerapan kurikulum terpadu yang terjadi di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo yaitu mampu membetuk siswa berakhlak mulia dengan bekal pendidikan pesantren. Selain itu, hal ini juga menjadi salah satu pendorong terpenting agar SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo lebih unggul dibandingkan dengan sekolah berbasis keagamaan lainnya.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Sukmadinata (2009) pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan metode observasi peran, serta wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini berupa tanggapan dan tindakan dari subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan murid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun menurut Sugiyono (2019) teknik analisis datanya menggunakan model analisis interaktif yang mencakup beberapa komponen yang saling berkaitan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data digunakan perpanjangan penelitian, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Setelah peneliti melaksanakan penelitian dengan beberapa metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dijabarkan dalam deskripsi data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut guna menjawab rumusan masalah yang ada

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian fokus penelitian, maka kumpulan data yang merupakan hasil penelitian ini oleh peneliti dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) Konsep penerapan kurikulum pesantren terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI. (2) Penerapan kurikulum pesantren terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI. (3) Pelaksanaan penerapan kurikulum pesantren terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI

#### **1. Konsep penerapan kurikulum pesantren terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI**

Menurut Addaroini (2020), kurikulum pendidikan pesantren adalah bahan-bahan pendidikan Agama Islam berupa kegiatan pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada santri untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan agama dan membentuk karakter siswa. Kurikulum pesantren dirancang untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan Islam. Pesantren mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan. Kurikulum keislaman mencakup studi tentang Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Akhlak, dan pengetahuan Islam lainnya. Tujuan dari integrasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran PAI. Pesantren menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk diskusi, hafalan, ceramah, dan praktik ibadah. Rencana pelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran dan tingkat pemahaman siswa. Lingkungan pesantren yang kondusif, seperti asrama dan masjid, mendukung proses pembelajaran PAI. Siswa hidup berdampingan dengan para ustadz dan kyai, yang menjadi teladan dalam pengamalan ajaran agama. Pesantren menawarkan program pembelajaran berbasis pengalaman yang berkaitan dengan PAI, seperti studi Islam, dialog, dan ibadah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menerapkan prinsip-prinsip

prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desy Ika Anggriyani, S.Pd., berikut ini adalah hal-hal yang disampaikan oleh subjek:

*“Kegiatan pembiasaan yang bisa menunjang untuk pemahaman PAI sendiri diantaranya yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dimana semua warga sekolah wajib mengikuti baik itu guru maupun staff dan karyawan serta para siswa. Dan juga ada kegiatan relibes (religius, literasi, bersih, dan sehat) yang dilaksanakan setiap hari sabtu pada jam pertama, dimana setiap minggunya dilaksanakan dengan tema yang berbeda yaitu minggu pertama religi, minggu kedua literasi, minggu ketiga bersih, dan minggu keempat sehat. Untuk penambahan kurikulum pesantren disekolah kami itu ada 4 yaitu bahasa arab, qur’an hadist, aswaja/keNu an, dan fiqh. Penambahan materi ini dikuatkan lagi selain yang ada dipondok pesantren dan juga ada satu kelas khusus yaitu kelas tahfidz disetiap jenjangnya dimana disitu khusus jam yang ketekhasusan itu digunakan untuk tahfidz/hafalan al qur’an seperti itu.”*

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Desy Ika Anggriyani, S.Pd., menunjukkan bahwa penerapan kurikulum pesantren terhadap kemampuan pemahaman akademiknya yaitu disiplin dalam evaluasi dan disiplin mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. Hal lain yang dikemukakan dengan Ibu Desy Ika Anggriyani, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo, menjelaskan:

*“Untuk proses penetapan kurikulum pesantren ini yaitu dibentuk tim khusus untuk rapat yang meliputi kepala yayasan, kepala sekolah, dan beberapa guru. Selanjutnya komite sekolah sendiri itu dari luar bukan dari pondok ataupun dari perangkat desa. Jadi komite sekolah itu dari tokoh-tokoh yang memang ditentukan dari SMP Alfa Ali Masykur dan juga ada perwakilan dari salah satu wali murid seperti itu.”*

Pesantren mengukur tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI secara berkala serta evaluasi dan penilaian. Evaluasi dapat berupa ujian tertulis, praktik ibadah, hafalan, dan penilaian sikap. Ustadz dan kyai memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran PAI di pesantren. Mereka tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam pengamalan ajaran agama. Tentang konsep kurikulum pesantren, sejauh pengamatan peneliti meliputi integrasi kurikulum, metode pengajaran, lingkungan pesantren, kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi, dan peran guru dan siswa dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kurikulum pesantren dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki beberapa konsep untuk meningkatkan pemahaman siswa. Diantaranya integrasi keilmuan serta penekanan pada hafalan dan pemahaman. Kurikulum Pesantren menghubungkan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum. Pemahaman tentang pengetahuan agama seperti Fiqih, Ke-NUan, dan Hadits dari Al-Qur'an digabungkan dengan pengetahuan umum seperti sains, matematika, bahasa, dan mata pelajaran lainnya. Hal ini membantu siswa memahami agama secara komprehensif dan kontekstual. Tujuannya adalah untuk mengembangkan karakter dan perilaku siswa yang percaya diri dan teguh, serta pemahaman agama yang mendalam. Hal ini juga dapat dicapai dengan mengalokasikan waktu khusus untuk pendidikan PAI atau mengintegrasikannya dengan materi pelajaran yang relevan. Kurikulum pesantren menekankan pada hafalan dan pemahaman mendalam terhadap sumber-sumber ajaran Islam, seperti Alquran dan Hadits. Siswa tidak hanya diajarkan untuk menghafalkan, tetapi juga untuk memahami makna, konteks, dan aplikasi dari apa yang mereka hafal.

Pembelajaran klasikal (di kelas), bandongan (guru membacakan teks, siswa mendengarkan), dan sorogan (belajar individual dengan guru) merupakan metode pembelajaran di pesantren. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan guru atau pembimbing. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa di kelas PAI, terutama dalam

memahami dan mengerti teks-teks agama secara mendalam. Kurikulum pesantren menekankan pentingnya pengajaran kitab kuning atau kitab-kitab klasik karangan ulama terdahulu. Kitab-kitab ini sangat penting untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif dan otentik. Penguasaan kitab kuning memungkinkan siswa untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam.

Pendekatan kontekstual serta pembinaan akhlak dan karakter. Kurikulum PAI di sekolah ini mempersiapkan siswa untuk memahami ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa diinstruksikan untuk menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain pengetahuan akademis, kurikulum sekolah ini juga menekankan pada pengembangan karakter dan pembinaan akhlak. Pengajaran moralitas dan etika sangat penting untuk mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

Keteladanan dan lingkungan pesantren. Lingkungan pesantren yang religius, disiplin, dan keteladanan para guru atau kyai menjadi faktor pendukung bagi para santri terhadap pemahaman ajaran Islam. Santri tidak hanya belajar pengetahuan teoritis, tetapi mereka juga mengamati dan mengalami penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama seperti sholat, puasa, dan kegiatan sosial dapat memperkuat penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari konsep-konsep ini adalah untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman yang kuat tentang agama tetapi juga memahami makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki kualitas moral dan karakteristik yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Penerapan kurikulum pesantren terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo.

SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo adalah sekolah berbasis pesantren yang menggabungkan kurikulum pesantren ke dalam metode pengajarannya. Tujuan sekolah ini adalah untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya berbakat secara akademis tetapi juga memiliki rasa moralitas dan pemahaman agama yang kuat. Kurikulum SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Di sisi lain, terkait dengan hal tersebut, bagaimana penerapan kurikulum pesantren terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo. Sebagaimana paparan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Alfi Mungalimah, S.Pd., bahwa beliau menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

*“SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo merupakan sekolah berbasis pesantren yang menerapkan kurikulum pesantren dalam pembelajarannya. Sekolah ini bertujuan untuk mencetak siswa yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan pemahaman agama yang kuat. SMP ini mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Kurikulum pesantren disini ditambahkan dalam muatan lokal ketakhawasan yang meliputi Fiqh, Ke-NUan, Bahasa Arab, dan Al Qur’an Hadits yang diajarkan secara mendalam. Integrasi ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI. Di sekolah kita juga ada program khusus yaitu program tahfidz. Setiap angkatan disaring menjadi satu kelas khusus program tahfidz. Jadi target kami selama anak 3 tahun disini, bagi yang sudah lulus seleksi atau dia berminat untuk tahfidz nantinya dalam tahun pertama itu 10 juz, tahun kedua 20 juz, dan tahun ketiga 30 juz. Itu harapan kami setelah selesai 3 tahun sekolah itu juga selesai 30 juz. Selain kelas tahfidz(A) yaitu kelas B, C, D kita targetkan untuk juz 30 jadi minimal setelah lulus SMP hafal 1 juz yaitu juz 30.”*

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Nur Alfi Mungalimah, S.Pd. menunjukkan bahwa penerapan kurikulum pesantren terhadap kemampuan pemahaman akademiknya yaitu disiplin dalam evaluasi dan disiplin mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun

pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. Hal lain yang dikemukakan dengan Ibu Nur Alfi Mungalimah, S.Pd. selaku guru PAIBP SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo, menjelaskan:

*“Tanggapan anak dengan adanya kurikulum pesantren yang kita terapkan itu tentunya berbeda-beda. Ada yang semangat hafalan, semangat mengikuti pembelajaran, ada juga yang tidak suka hafalan tapi saya tidak kehabisan akal untuk memberikan strategi karena kapasitas setiap anak juga berbeda-beda jika terlalu dipaksa atau ditarget. Bu Alfi tidak akan menanyakan sudah hafal atau belum tetapi Bu Alfi akan menerima sehafalnya setoran ketika dipanggil untuk maju kedepan. Otomatis nanti anak juga akan ada usaha menghafal lagi di pertemuan selanjutnya karena sudah ada rasa malu ketika hafalnya sedikit atau tidak hafal. Kendala kami dalam penerapan kurikulum pesantren ini ya itu kadang anak ada yang suka dan ada yang tidak suka, ada yang bosanan, mood-mood.an, dsb. Yaa itu kendalanya lebih ke siswa dan di kegiatan yang tidak terduga disekolah. Sebagai contoh ketika sedang KBM tiba-tiba ada kegiatan di pesantren yang mengharuskan seluruh warga sekolah ikut kegiatan tersebut, itu otomatis memotong jam pembelajaran itu sendiri.”*

Sekolah ini menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk diskusi, hafalan, praktik ibadah, dan pembelajaran kontekstual. Rencana pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran dan tingkat pemahaman siswa. SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo memiliki lingkungan pesantren yang kondusif, seperti asrama dan masjid. Siswa diwajibkan tinggal di asrama untuk membiasakan diri dengan lingkungan pesantren dan pengamalan ajaran agama. Sekolah ini menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan PAI, seperti tilawah, tartil, serta kegiatan ekstrakurikuler atletik seperti silat, volly, takraw, dan kegiatan lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari evaluasi dan penilaian rutin SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo adalah untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran PAI. Evaluasi dapat berupa ujian tertulis, praktik ibadah, hafalan, dan penilaian sikap.

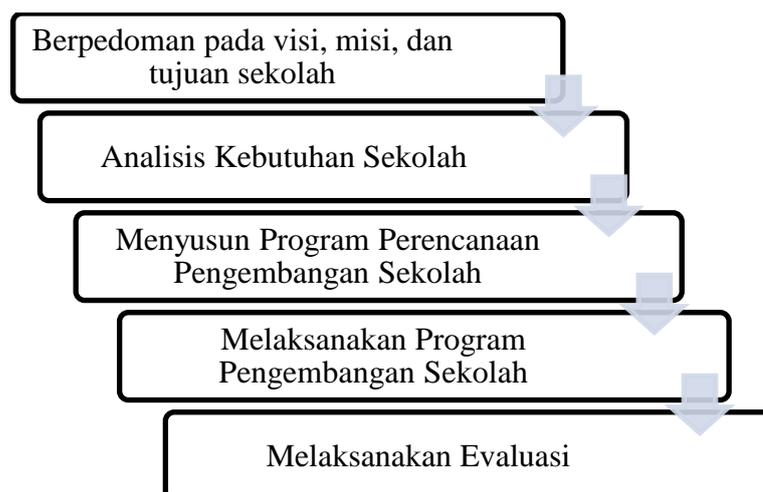
Ustadz dan kyai memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran PAI di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo. Mereka tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam pengamalan ajaran agama. Kyai dan Ustadz memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam. Sejauh pengamatan peneliti tentang penerapan kurikulum pesantren di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam (PAI). Hal ini mencakup integrasi kurikulum, metode pembelajaran, lingkungan pesantren, kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi, dan peran ustadz dan kyai.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo dengan menerapkan kurikulum pesantren, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pengembangan kurikulum terintegrasi dan penguatan pembelajaran praktik. Mengintegrasikan kurikulum PAI dengan nilai-nilai dan tradisi pesantren yang relevan. Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di lingkungan pesantren. Mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Dalam proses pembelajaran, menyediakan sumber daya yang seimbang antara muatan umum dan agama. Berbagai praktik keislaman, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan kajian keislaman. Memberikan keteladanan dalam perilaku dan akhlak mulia. Melaksanakan berbagai program pelatihan khusus yang menasar pada PAI, seperti tilawah, tartil, dan bidang-bidang lainnya.

Meningkatkan keterampilan dan kualifikasi guru/pengajar PAI dalam mengembangkan bahan ajar dan metode pengajaran. Memanfaatkan metode pengajaran yang beragam seperti diskusi, tutor sebaya, presentasi, dan studi kasus. Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa untuk menginspirasi mereka untuk belajar. Guru dan ustadz yang memiliki pemahaman

menyeluruh tentang agama Islam dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi siswa. Interaksi langsung dengan mereka dapat membantu siswa memahami PAI dengan lebih baik melalui tanya jawab, diskusi, dan bimbingan langsung.

Menciptakan suasana yang religius dan Islami di lingkungan sekolah dan pesantren. Mendorong setiap siswa di sekolah untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Mengoptimalkan fasilitas seperti mushola, perpustakaan, dan sarana penunjang lainnya. Lingkungan agama dan budaya masyarakat dapat menjadi faktor yang mempengaruhi cara siswa memahami PAI. Kemauan yang kuat, yang berasal dari gangguan, dan diperkuat dengan kegiatan keagamaan yang teratur dapat menimbulkan kondisi belajar yang lebih konsisten. Dengan menerapkan kurikulum pesantren yang komprehensif dan melibatkan seluruh elemen pendukung, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap mata pelajaran PAI di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo. Namun, perlu diperhatikan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum pesantren terhadap pemahaman siswa terhadap PAI juga bergantung pada faktor-faktor lain seperti kualitas pengajar, fasilitas belajar yang memadai, serta komitmen dan motivasi siswa dalam belajar. Jika digambarkan secara singkat, pelaksanaan penerapan kurikulum pesantren terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo terlihat dalam gambar berikut:



**Gambar 1. Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo**

### 3. Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Pesantren Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo.

SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo mengintegrasikan kurikulum nasional secara proporsional dengan kurikulum pesantren. Kurikulum pesantren meliputi Bahasa Arab, Hadits, Ke-NUan, Fiqh, dan Bahasa Arab. Jumlah waktu yang dialokasikan untuk mengajar PAI dan kurikulum pesantren sekitar 40% dari total jam mengajar. Berbagai metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, seperti ceramah, diskusi, tutor sebaya, hafalan, praktik ibadah, dan pembelajaran kontekstual. Metode diskusi dan refleksi digunakan untuk menyampaikan materi PAI dan pengetahuan keislaman. Metode hafalan digunakan untuk menghafalkan Al Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab kuning. Praktik ibadah dilakukan untuk menerapkan pendidikan PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI dan kurikulum pesantren dilaksanakan di kelas dengan bimbingan ustadz dan kyai. Setiap kelas memiliki jadwal khusus untuk pelajaran PAI dan kajian kitab kuning. Wajib bagi siswa untuk membawa Al-Qur'an dan kitab kuning di sekolah. SMP Alfa

Ali Masykur Wonosobo menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan PAI, seperti tilawah, tartil, dan ada kegiatan ekstrakurikuler keolahragaan seperti silat, volly, takraw, dan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler dan bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa dalam PAI.

Lingkungan pesantren yang kondusif, seperti asrama dan masjid, mendukung pelaksanaan kurikulum pesantren. Para santri tinggal di asrama dan berpartisipasi dalam kegiatan pesantren seperti bimbingan dari kyai, pengajian, dan shalat berjamaah. Penilaian dan evaluasi dilakukan secara berkala atas praktik ibadah, hafalan, dan ujian tertulis. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Adapun pemahaman siswa menurut Purwanto (1988) adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari. Ustadz dan Kyai memiliki keunggulan yang kuat dalam pelaksanaan kurikulum pesantren di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo. Mereka sangat tekun dalam mengajarkan materi PAI, pengetahuan keislaman, dan memberikan nasihat kepada siswa. Kyai juga berperan sebagai pengawas dan pembina dalam pelaksanaan kurikulum pesantren.

Dari hasil 30 siswa yang telah mengisi kuisioner dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum pesantren terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan diantaranya: penekanan pada pembelajaran yang lebih mendalam tentang agama Islam yang meliputi ilmu-ilmu keislaman seperti hadits, fiqih, dan akhlak; lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan karakter dan latar belakang keilmuan siswa melalui pengajaran dan bimbingan dari para guru dan pembimbing; penggunaan metode pengajaran dengan fokus pesantren seperti sorogan, bandongan, dan muhawarah (percakapan dalam bahasa Arab), dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca siswa dalam bahasa Arab; kegiatan-kegiatan selingan seperti pengajian, muhadharah, dan kesenian Islami dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran Islam. Adapun beberapa kekurangannya antara lain: kemungkinan adanya penekanan pembelajaran yang berlebihan pada ilmu-ilmu keagamaan sehingga mengurangi porsi pelajaran lainnya; siswa merasa jenuh atau kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang variatif; sumber daya manusia yang memiliki reputasi baik, seperti guru atau pembimbing yang memiliki pengalaman dan keterampilan dalam mengajar di lingkungan sekolah; dan kurangnya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran modern.

Dalam menjalankan tugas tersebut, pihak sekolah harus menyeimbangkan antara pentingnya mengajarkan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum. Selain itu, metode pengajaran perlu dimodifikasi agar lebih akurat dan sesuai dengan tren saat ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penyediaan fasilitas yang memadai juga penting untuk mengurangi dampak negatif dari kurikulum pesantren terhadap pemahaman siswa di kelas PAI.

Pelaksanaan kurikulum pesantren terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Perencanaan Kurikulum dengan membentuk tim khusus yang terdiri dari guru PAI, kyai/ustadz pesantren, dan komite sekolah untuk mengembangkan kurikulum PAI berbasis pesantren. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa serta lingkungan sekolah. Mencantumkan visi, misi, tujuan, dan standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Kurikulum PAI dirancang untuk mencakup mata pelajaran seperti sains, agama, tahfidz Al-Quran, Hadits, dan mata pelajaran lain yang selaras dengan tujuan dan visi misi

sekolah dalam mencetak lulusan yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang baik.

Menggunakan metode pengajaran tradisional seperti sorogan, bandongan, musyawarah, dan praktik ibadah. Metode ini disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa. Mengoptimalkan fasilitas seperti mushola, perpustakaan, dan asrama untuk mendukung pembelajaran PAI. Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan agama dengan menyediakan sumber daya atau bimbingan. Memanfaatkan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman seperti tilawah, silat, tartil, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman PAI. Metode pengajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum pesantren memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa.

Melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala, baik evaluasi formatif maupun sumatif. Tindak lanjut yang tepat, seperti remedial atau pengayaan, perlu diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Mengadakan supervisi dan monitoring oleh tim khusus untuk memastikan pelaksanaan kurikulum pesantren berjalan sesuai rencana. Selain itu, analisis tentang sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga diperlukan. Melibatkan ustadz/ustadzah dalam proses evaluasi dan perencanaan melalui komite sekolah atau pertemuan rutin. Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pelatihan dan pengembangan profesional guru secara berkala. Melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum siswa secara bertahap berdasarkan hasil evaluasi. Memadai sarana dan prasarana yang ada di dalam kurikulum pesantren. Hal ini juga penting untuk memperhatikan ketersediaan sumber belajar seperti ruang kelas, ruang belajar, pusat pembelajaran, dan sebagainya, serta buku-buku dan jurnal yang relevan dengan PAI.

Menciptakan lingkungan yang islami di sekolah dengan menerapkan budaya pesantren seperti mengenakan pakaian islami, mengaji, dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin. Mengoptimalkan penggunaan masjid atau mushola sebagai pusat pendidikan dan ibadah PAI. Melibatkan seluruh warga sekolah, baik guru, siswa, maupun karyawan, dalam melestarikan dan meningkatkan lingkungan sekolah serta budaya pesantren yang mendukung pendidikan PAI. Lingkungan pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang PAI. Diharapkan dengan menerapkan kurikulum pesantren yang komprehensif, terintegrasi, dan inklusif terhadap semua pemangku kepentingan terkait, akan dapat memaksimalkan pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap PAI di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo. Lingkungan dan partisipasi mereka dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman PAI siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, kurikulum pesantren di SMP Alfa Ali Masykur untuk program PAI mencakup hal-hal berikut: integrasi pengetahuan dan keterampilan, penekanan pada hafalan dan pemahaman, pendidikan klasikal, bandongan, sorogan, kitab kuning, pembinaan akhlak dan karakter, keteladanan, serta lingkungan pesantren. Pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo diupayakan melalui penerapan kurikulum pesantren meliputi kurikulum terintegrasi, yaitu mengintegrasikan kurikulum PAI dengan nilai-nilai dan tradisi pesantren yang relevan, serta menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang tinggal di lingkungan pesantren. Penguatan pembelajaran praktik yaitu kajian keislaman, membaca Al-Quran, shalat, dan akhlak mulia, memberikan keteladanan dalam akidah dan akhlak. Peran dari ustadz/guru PAI adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kualifikasi mereka dalam materi dan metode pengajaran serta menerapkan berbagai metode pengajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, bimbingan belajar, dan presentasi, pendekatan kontekstual serta pembinaan akhlak dan karakter, keteladanan dan lingkungan pesantren.

Penerapan Kurikulum Pesantren Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan kurikulum dengan membentuk tim khusus yang terdiri dari guru PAI, kyai/ustadz dari pesantren, dan perwakilan komite sekolah untuk menyusun kurikulum PAI berbasis pesantren, menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa serta lingkungan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang khas pesantren seperti sorogan, bandongan, musyawarah, dan praktik ibadah. Mengoptimalkan fungsi fasilitas seperti mushola, perpustakaan, dan asrama untuk menunjang pembelajaran PAI, serta melibatkan ustadz/kyai dari pesantren sekitar untuk mengampu materi-materi tertentu atau menjadi narasumber dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Evaluasi dan pengawasan dengan melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala, baik evaluasi formatif maupun sumatif, mengadakan supervisi dan monitoring oleh tim khusus untuk memastikan pelaksanaan kurikulum pesantren berjalan sesuai rencana. Pembinaan lingkungan pesantren dengan menciptakan suasana Islami di lingkungan sekolah dengan membiasakan budaya pesantren seperti berpakaian Islami, bertutur kata santun, dan melaksanakan kegiatan keagamaan rutin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Addaroini, R. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren, Madrasah dan Sekolah. *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 3, 189-206.
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Marwan, S. (2014). *Sistem Pendidikan Mu'adalah : Analisis Kebijakan*. Ponorogo: Pascasarjana Institut Ponorogo Press.
- Oemar, H. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Agama No 18 Tahun 2014 Tentang *Satuan Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren*.
- Purwanto, N. (1988). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remadja karya.
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Syaodihal, S, N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.